

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL
PEMBELAJARAN *JIGSAW* DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 66 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.



OLEH :

RISKA DWI IFANI
NIM. 151 624 0320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTIPTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2020 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riska Dwi Ifani

NIM : 1516240320

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riska Dwi Ifani

NIM : 1516240320

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Jigsaw*

Dengan Model Pembelajaran *Number Head Together*

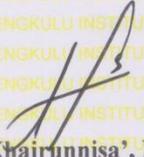
(NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri

66 Kota Bengkulu

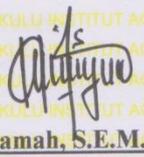
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd.

NIP. 195508121979032002


Salamah, S.E.M.Pd.

NIP.197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran
Jigsaw Dengan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada

Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu” yang disusun
oleh Riska Dwi Ifani NIM.1516240320 telah dipertahankan di depan Dewan

Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu
tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar

sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd.

NIP. 195508121979032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Penguji II

Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Jaňuari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubacdi, M. Ag. M.Pd.

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Mustajab dan Sunarti yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta perhatiannya dan pengorbanan segala kemampuan yang dimiliki sehingga mencapai keberhasilan. Disamping itu berkat do'a keduanya sehingga penulisan skripsi ini dimudahkan oleh-Nya dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi mereka.
2. Keluargaku tercinta, kakakku (Gita Juita Noprianti) dan semua keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, serta motivasi yang tiada terhingga.
3. Dosen pembimbing Ibu Dra.HJ.Khairunnisa,M.Pd dan Salamah, S.E.M.Pd selaku dosen pembimbing dan pembahas tugas akhir saya, terima kasih banyak. Saya sudah dibantu, dinasehati, diajari selama ini.
4. Seluruh Dosen Pengajar Di IAIN Bengkulu, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan.
5. Teman seperjuanganku (Ayuni dwita septiana, Agusti Cici Rahayu, Weni Nopti Utami, septi pajriani dan Hazbullah), teman-teman dalam penggarapan skripsi (Septa Oktaviani, Lidya Firdaus, Ummi Rolita Angriani, Maya Khulbania, Renaldo Chaisar), dan keluarga besar Pgmi angkatan 2015 khususnya kelas B IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengalaman-pengalam baru yang takkan terlupakan.
6. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

“JANGAN PERGI MENGIKUTI KE MANA JALAN

AKAN BERUJUNG.

BUAT JALANMU SENDIRI DAN TINGGALKAN JEJAK”

(Ralph Waldo Emerson)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Dwi Ifani

Nim : 1516240320

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Jigsaw* Dengan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis

Riska Dwi Ifani
NIM. 1516240320

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RISKA DWI IFANI**
Nim : 151 624 0320
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 5,70 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, November 2019
Yang Menyatakan



Riska Dwi Ifani
NIM. 1516240320

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Dra.Hj.Khairunnisa,M.Pd selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Salamah,SE,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala sekolah (Gusmiarti, M. Pd) beserta dewan guru dan staff SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2020

Penulis

Riska Dwi Ifani
NIM. 1516240320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif	8
3. Teori Pembelajaran Kooperatif.....	8
4. Model Pembelajaran Kooperatif	10
B. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	11
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	13
3. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	13
4. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	14
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT).....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT).....	16
2. Tujuan Model Pembelajaran Number Head Together	18
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Number Head Together.....	18

4. Kelebihan Model Pembelajaran Number Head Together.....	19
5. Kekurangan Model Pembelajaran Number Head Together.....	20
D. Hasil Belajar.....	24
E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
F. Hasil Penelitian yang Relevan	30
G. Kerangka Berfikir.....	33
H. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisi Data	51
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data.....	58
C. Analisis Data	82
D. Uji Hipotesis Data.....	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	96
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
2. Table 3.2 populasi dan Sampel	39
3. Tabel 3.3 Kisi-kisi Butir Soal	43
4. Table 3.4 pengujian Validasi soal tes nomor 1	45
5. Table 3.5 hasil uji validasi soal 1-25.....	47
6. Table 3.6 tabulasi pengelompokan item ganjil (X).....	48
7. Table 3.7 tabulasi pengelompokan item genap (Y)	49
8. Table 3.8 uji realibitas soal tes.....	49
9. Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu	55
10. Tabel 4.2 Data Guru dan Staf Administrasi	56
11. Tabel 4.3 Data Siswa SDN 66 Kota Bengkulu	56
12. Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu.....	57
13. Tabel 4.5 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA	60
14. Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA	61
15. Tabel 4.7 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA.....	62
16. Tabel 4.8 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB.....	63
17. Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB.....	64
18. Tabel 4.10 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB.....	65
19. Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	67
20. Tabel 4.12 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X	70
21. Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	71
22. Tabel 4.14 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y	74
23. Tabel 4.15 Perhitungan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas VA	77
24. Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA	78
25. Tabel 4.17 Frekuensi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA.....	79
26. Tabel 4.18 Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB.....	80
27. Tabel 4.19 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB	81
28. Tabel 4.20 Frekuensi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB.....	82
29. Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	84
30. Tabel 4.22 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X	86
31. Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	88
32. Tabel 4.24 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y	91
33. Tabel 4.25 Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan Model Pembelajaran <i>NHT</i> <i>Posttest</i>	94

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
2. Bagan 3.1 Desain Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat penunjukan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 Surat Tugas Kompre
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Penelitian Try Out
- Lampiran 7 Surat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- Lampiran 8 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 9 Silabus
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 11 Kisi-Kisi Butir Soal
- Lampiran 12 Validasi Oleh Para Ahli
- Lampiran 13 Soal Try Out
- Lampiran 14 Jawaban Soal Try Out
- Lampiran 15 Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 16 Jawaban Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 17 Absensi Siswa Kelas VA Dan VB
- Lampiran 18 Nilai Pretest dan Posttest Kelas VA (Model Pembelajaran *Jigsaw*)
- Lampiran 19 Nilai Pretest dan Posttest Kelas VB (Model Pembelajaran NHT)
- Lampiran 20 Tabel Product Moment
- Lampiran 21 Tabel Kurve Normal Dari O-Z
- Lampiran 22 Tabel Chi Kuadrat
- Lampiran 23 Tabel Distribusi F
- Lampiran 24 Tabel Uji T Dua Sample Independen
- Lampiran 25 Tabel SPSS Uji T Dua Sample Independen
- Lampiran 26 Dokumentasi

Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Jigsaw* Dengan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Riska Dwi Ifani

NIM: 1516240320

Riskathan1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa kelas 5 yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik daripada menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas 5A berjumlah 33 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5B berjumlah 36 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes soal Pilihan Ganda. Teknik analisis data menggunakan Uji t.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada hasil *posttest* siswa kelas 5A yang menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* yaitu dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 33 orang siswa (75%) mendapatkan nilai 60 sampai 100 sedangkan hasil belajar kelas 5B yang menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* sebanyak 36 orang siswa (47%) mendapatkan nilai 50 sampai 90. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 3,7239 dan nilai t_{tabel} untuk $df= 67$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,996. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,996 > 1,996$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas 5 yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik daripada menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di SDN 66 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw dengan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Ali Imran ayat 137 :

﴿ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah. Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (Rasul-Rasul).²

Dari ayat di atas sudah sepatutnya manusia harus terus menuntut ilmu dan mengamalkannya, belajar dari kejadian di masa lampau untuk memperbaiki diri di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

²Depag, Al-Quran dan terjemahannya, h 67

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Pengembangan kurikulum yang di lakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulumn prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Sebagaimana yang telah di tentukan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran, pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.⁴

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 dan 37.

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵

Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Joyce dan Weil berpendapat model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁶ Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di kelas hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan K13. Salah satu prinsip pengembangan K13 dalam Trianto ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Pada saat Observasi awal yang peneliti lakukan pada 29 April 2019 di SDN 66 Kota Bengkulu, peneliti sudah melihat usaha dari para guru dalam menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti model pembelajaran diskusi, ceramah, demonstrasi, tetapi masih terdapat juga beberapa kendala dimana, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. misalnya terkendala pada waktu pembelajaran yang terkadang kurang, alat-alat praktik yang kurang lengkap, dan siswa yang susah dikontrol, serta siswa yang merasa kesulitan untuk memahaminya dan karena hal ini juga akhirnya para siswa jadi merasa malas untuk memperhatikan sehingga akhirnya mereka menjadi mengobrol dengan temannya atau asyik bermain dan sibuk sendiri.

⁵ Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekretariat Negara*. Jakarta.

⁶Trianto,2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta h

Peneliti akan mencoba mengatasi hal tersebut dengan membandingkan dua model pada lokal yang berbeda, sehingga dari situ kita dapat melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan cara membandingkan yang mana metode yang lebih efektif untuk diterapkan, dari penelitian ini juga mungkin nanti dapat dijadikan salah satu opsi oleh para guru dalam menerpakan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dari itu peneliti menjadi tertarik untuk mengupas secara lebih dalam untuk membandingkan kedua model pembelajaran ini pada siswa kelas V dengan memberikan judul penelitian: **“Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.
4. Siswa cenderung mengobrol dan bermain saat proses belajar dengan diskusi berlangsung.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang penulis teliti yaitu hanya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V tahun ajaran 2018/2019. Dengan materi kekayaan Indonesia dan daerah-daerah Persebaran agama di Indonesia.
2. Melihat perbandingan hasil belajar siswa menggunakan tes setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran *Number Head Together*. Karena peneliti ingin mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan kedua model tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbandingan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui perbandingan tentang penerapan konsep siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penerapan konsep belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan belajar IPS melalui model pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai contoh untuk peningkatan berbasis sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas secara berkelanjutan.
5. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pembelajaran sehingga IPS lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari suatu yang akan dibuat atau di hasilkan, sementara pembelajaran di artikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan, sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁸

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Bingkai dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, sampai dengan teknik pembelajaran dinamakan model pembelajaran.⁹

⁷Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta 2008. h 964

⁸Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama : Yogyakarta 2017. h 42

⁹Nining Marianingsih, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, Kekata Grub: Surakarta, 2018 h 13.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan khas oleh guru yang bersangkutan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri :

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok di bentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika dalam kelas terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin, yang berbeda, maka di upayakan agar dalam setiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- d. Pengarahan lebih di utamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.¹⁰

3. Teori-Teori Pembelajaran Kooperatif

1. Teori Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pemikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis mentukan

¹⁰ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Budi Utama; Yogyakarta 2017 h 186

fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respon, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum di pelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada pada jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini.

2. Teori Piaget

Landasan tentang belajar kelompok kecil di kembangkan dari teori Piaget, yaitu tentang *konflik sosiokognitif*. Menurut Piaget *konflik sosiokognitif* muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pengetahuannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut dan berusaha mendamaikan pemahaman dan persepektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan masalah yang ada.¹¹

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inifatif-Progresif* Jakarta; Kencana 2009 h 29 dan 38.

4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak model pembelajaran kooperatif, banyak para ahli yang mencoba membagi model pembelajaran kooperatif kedalam beberapa tipe. Komalasari membagi pembelajaran kooperatif menjadi beberapa model atau tipe, yaitu *Number Head Together* (NHT), *Cooperatife Script*, *Grup Investigation*, *Think Pair Share* (TPS), *Jigsaw*, *Snow Ball Tholling*, *Team Game Turnament* (TGT), *Think-Talk-Write* (TTW), *Two Stay- Two Stray* (TS-TS).

Huda, membegi pembelajaran kooperatif kedalam pendekatan kolaboratif yaitu TGT, *Team Assisted Individualization* (TAI), *Student Team Achievenment Division* (STAD), NHT, *Jigsaw*, TPS, TS-TS, *Role Playing*, *Pair Check*, dan *Cooperatif Script*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat mengetahui model-model pembelajaran kooperatif meliuti, TPS, TS-TS, *Role Playing*, *Pair Check*, *Cooperatif Script*, TGT, *Team Assisted Individualization* (TAI), *Student Team Achievenment Division* (STAD), NHT, *Jigsaw*, *Snow Ball Tholling*, *Team Game Turnament* (TGT), *Think-Talk-Write* (TTW). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan NHT dengan tujuan untuk melihat signifikasi perbandingannya terhadap hasil belajar IPS siswa antara kelas VA dan VB di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Model Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Eronson dan teman-temannya di universitas texas. Arti *jigsaw* dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siswa dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.¹²

Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada

¹² Nurul Suparni. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”. (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017). h 19

kelompok anggota kelompok asal. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat membagi pengetahuan dikelompok asli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi dikelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota kelompok asal.¹³

Kunci tipe *jigsaw* ini adalah *interdependence* setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Bila dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, karena dalam model ini terdapat

¹³ Kurniasih Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Kata Pena, 2016 h 24

kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temanya

- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- 3) Model pembelajaran ini dapat melatih siswa agar lebih aktif dalam berbicara dan mengutarakan pendapatnya

3. Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun dalam proses pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* memiliki kekurangan sebagai berikut :

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi dalam diskusi, dan cenderung lebih mengontrol ketika jalanya diskusi
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli
- 3) Siswa cerdas cenderung merasa bosan
- 4) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran¹⁴

4. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup memakan waktu dan secara teknis siswa harus betul-betul mengerti alur pembelajarannya. karena jika lupa atau tidak mengerti akan membuat model pembelajaran ini menjadi gaduh di dalam pelaksanaannya.

¹⁴ Aris Shohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Penerbit Arruzz, 2014 h 90.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *jigsaw*, yaitu:

1) Persiapan

Guru dapat menjelaskan/menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas.

2) Penjelasan materi

Materi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan ahli.

Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model *jigsaw* beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya

4) Guru menentukan skor awal masing-masing kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan

5) Rencana kegiatan

a. setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli

- b. anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintergerasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
 - c. siswa ahli kembali kekelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
 - d. siswa mengerjakan tes individu atau kelompok yang mencakup semua topik
 - e. pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.
- 6) Melakukan evaluasi
- dalam evaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan:
- a. mengerjakan kuis individu yang mencakup semua topik
 - b. membuat laporan mandiri dan kelompok
 - c. presentasi.

Materi evaluasi berupa pengetahuan yang dipahami dan didiskusikan oleh siswa dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa.¹⁵

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT)

Number Head Together adalah salah satu tipe dari pembelajaran *Kooperatif Learning*. Pembelajaran *Kooperatif Learning* bernaung dalam teori Konstruktivis. Belajar *Kooperatif*

¹⁵ Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama 2017 h 47

Learning siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.¹⁶ Pembelajaran *Kooperatif Learning* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *Kooperatif Learning*, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Walaupun variasi pembelajaran *Kooperatif Learning* tidak berubah terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model pembelajaran *Number Head Together*. Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan pengarah, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, prestasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.¹⁷ Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merujuk pada

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2012 h 56

¹⁷ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h 169.

konsep Spencer Kagen dalam Ibrahim untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.¹⁸ Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab dalam diskusi kelompok.¹⁹

2. Tujuan Model Pembelajaran *Number Head Together*

Setiap tipe model pembelajaran memiliki tujuan pencapaian untuk dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan tipe *Number Head Together* yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman : Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

¹⁸ Hendra Gunawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar siswa”, (Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h 35

¹⁹ Kurnasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016, h 29

- 3) Pengembangan keterampilan : Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.²⁰

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Number Head Together*

Setiap tipe model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan tipe *Number Head Together* yaitu:

- 1) Setiap siswa mendapatkan satu pasangan yang dibagikan oleh guru.
- 2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 4) Temuan baru didapatkan dari bertukar pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.²¹

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Number Head Together*

Dalam penggunaan setiap model pembelajaran pasti akan memiliki kelebihan tersendiri, kelebihan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* yaitu :

²⁰ Anastasia Apriani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (Nht)* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), h 15

²¹ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h 405.

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa
- 3) Melatih tanggung jawab siswa
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Number Head Together*

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)²²
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu

²² Kurnasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016, h 30

- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.²³

Adapun menurut Burton belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sentera Hamalik, menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga

²³ Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana: Jakarta h 129

mempertegas bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seorang melalui interaksi dengan lingkuannya.²⁴

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar di lakukan sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.²⁵

2. Teori Belajar

Ada banyak teori belajar yang dapat kita gunakan sebagai pijakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Teori digunakan dan di buat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Beberapa di antaranya yaitu:

a) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik manusia di pandang sebagai organisme yang pasif, yang di kuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungannya. Menurut pandangan teori ini, tingkah laku manusia dapat di kontrol melalui pengontrolan stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya. Hukum-hukum yang berlaku pada manusia sama dengan hukum-hukum yang berlaku pada gejala alam. Oleh karenanya, metode-metode ilmiah yang cocok untuk menjelaskan gejala-gejala alam dapat juga di terapkan pada manusia. Teori behavioristik

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia grub: Jakarta 2016 h 1- 4

²⁵Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media: Jogyakarta. 2008 h 11

berketetapan bahwa perilaku terbentuk melalui keterkaitan antara ransangan (*stimulus*) dan tindak balas (*respon*).

b) Teori Belajar Kongnitif

Menurut teori kongnitif, setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup, yang harus di selesaikannya secara kongnitif (mental). Manusia harus mengembangkan sekema pikiran lebih umum atau perinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Melalui cara ini, pengetahuan seorang terbentuk dan selalu berkembang.

c) Teori Belajar Konruktifis

Konruktifis itu sendiri menganggap manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan yang sama, manusia akan mengkonstruksi pengetahuannya secara berbeda-beda yang tergantung dari pengalaman masing-masing sebelumnya.

d) Teori Belajar Sosial

Teori ini berpendapat bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respon, faktor sosial sangat

penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk perkembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

e) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi dengan lingkungan sekitarnya²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif ialah teori belajar konstruktif karena teori belajar ini memakai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan yang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berfikir. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

3. Hasil Belajar

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif dalam arti

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta 2012 h
38.

penguasaan materi pelajaran yang telah di berikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktikan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah di pelajarnya untuk di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang di buktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, yang di ungkapkan oleh guru dalam bentuk angka.²⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Surya, hasil belajar atau sering di sebut potensi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan atau di ciptakan secara individu atau kelompok.²⁸

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering di singkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam

²⁷Sinar , Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, CV Budi Utama : Yogyakarta. 2018 h 20.

²⁸ Asori Ibrohim, *Jejak Inivasi Pembelajaran Ips Mengembangkan Porofesi Guru Mengajar*, leutikaprio: Yokyakarta,2018 h 18

kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan ekonomi, sosial, psikologi, budaya, sejarah maupun politik semuanya di pelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya di kaji dan di pelajari dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahannya di pelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya di pelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat di pisahkan dengan kehidupan manusia di pelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam geografi.²⁹

Ilmu sosial adalah salah satu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.³⁰

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS di sekolah tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja bagi siswa, melainkan juga memberikan nilai-nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di

²⁹ Ahmad susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Prenada Media Jakarta, 2013 h 137

³⁰ Arnie Fajar, *portofolio dalam pembelajaran IPS*, remaja rosdakarya, Bandung, 2005 h

lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam berbagai karakteristik.

Tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan lain sosial yang berguna bagi dirinya, megembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Kenworthy, terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual, pertama pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS membantu anak memahami pengalamnya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupanya, dalam pendidikan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai. Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus di Persiapkan untuk beradaptasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Ketiga pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah anak akan di hadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hasan bahwa tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang di kelompokkan dalam tiga kategori yaitu: mengembangkan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai

anggota masyarakat dan bangsa, serta mengembangkan kemampuan diri peserta didik sebagai individu. Hal ini tidak jauh beda dengan apa yang di kemukakan di atas, dalam permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi di sebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Megenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keteampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kopetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.³¹

b. Karakteristik Pendidikan IPS

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, pendidikan IPS memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Susanto membagi karakteristik IPS menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Karakteristik pembelajaran IPS di lihat dari tujuan terdapat tiga kajian utama yang berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu: (a) pengembangan berfikir

³¹ Ahmad susanto, *penembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, prenada Media grub : Jakarta 2014 h 30-31

siswa, (b) pengembangan nilai dan etika, (c) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial.

- b) Di tinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik yang meliputi, (a) menggunakan pendekatan ruang lingkup yang luas, (b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, (c) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, (d) mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dan sesuai dengan perkembangan anak. (e) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.
- c) Dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran, materi IPS dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok umum, yaitu kelompok struktur ilmu yang bersifat sosial dan kelompok struktur ilmu yang bersifat generalisasi.

Karakter lain yang juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah di gunakannya pendekatan pengembangan bahan pelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik di tingkat dasar maupun lanjutan.³²

c. Pembelajaran IPS Dalam Struktur Kurikulum

Standar kompetensi lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

³² Yulia Siska *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* Garudawacana: Yogyakarta 2016 h 14-15

kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk dari peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, sebagai berikut:

1. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
2. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
3. Menggunakan informasi tentang lingkungan secara logis, kritis, dan kreatif.
4. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
5. Menunjukkan kemampuan memecah masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
7. Menunjukkan kecintaan dan kehidupan terhadap lingkungan.
8. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan Tanah Air Indonesia.
9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.

Dari berbagai standar kelulusan tersebut di atas dapat di pahami bahwa program pendidikan IPS bertujuan untuk menciptakan lulusan atau siswa yang memiliki sikap, etika,

kepribadian, serta pengetahuan dan keterampilan yang paripurna, yang tidak hanya terampil tanganya saja tetapi juga lembut hatinya, dan cerdas otaknya.³³

5. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Erwin Putra Permana, pada tahun 2016 dengan judul “ penerapan metode pembelajaran kooperatif *number head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model NHT pada mata pelajaran IPS di SD.

Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut ialah pada model pembelajaran yang digunakan yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan model NHT dan sedangkan model pembelajaran yang peneliti gunakan ialah perbandingan model pembelajaran *jigsaw* dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan persamaanya ialah pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis gunakan pada saat ini yaitu sama-sama menggunakan model NHT dan sama-sama melihat hasil belajar siswa, dan juga pada jenjang pendidikanya juga sama yang akan peneliti bahas pada ialah pada jenjang penelitian sekolah dasar (SD).

2. Hesti suci dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian

³³ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* , Garuda Wacana: Yogyakarta 2016 h 27

disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%,83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Adapun perbedaanya pada penelitian tersebut ialah penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah quast eksperimen (eksperimen semu) dan juga pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan prestasi belajar sedang penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk mencari hasil belajar. Persamaanya ialah pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis gunakan pada saat ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Jigsaw tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menambahkan lagi model pembelajaran NHT yang digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD)³⁴

3. Ratna Juwita Sari dengan judul skripsi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 2 Arga makmur. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan pada akhirnya

³⁴ Hesti suci, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*, Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu, 2017, h 60

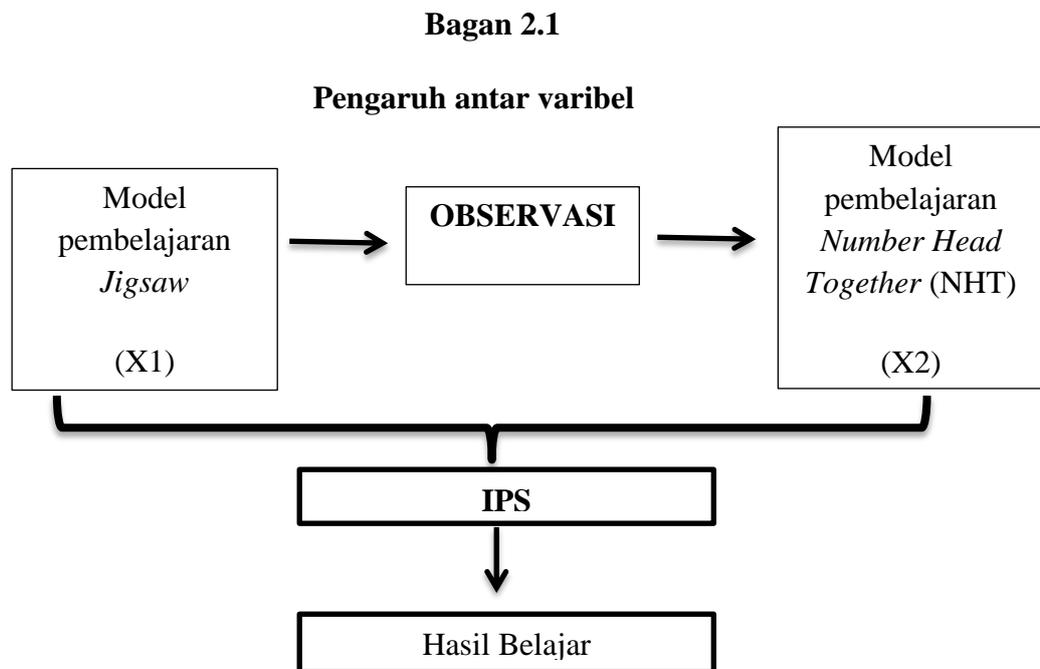
meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Arga Makmur. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut ialah penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah *quast eksperimen* (eksperimen semu) dan juga pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan prestasi belajar sedang penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk mencari hasil belajar. Persamaanya ialah pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis gunakan pada saat ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Jigsaw tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menambahkan lagi model pembelajaran NHT yang digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP).³⁵

6. Kerangka Berfikir

Penelitian ini di susun dengan membangun kerangka berpikir bahwa guru menguasai materi pembelajaran IPS dengan baik tetapi belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Keterlibatan dan keaktifan siswa kurang karena kegiatan belajar lebih menekankan ketertipan dan pengendalian guru pada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif yang tepat bagi

³⁵Ratna Juwita Sari, *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 2 Arga makmur, Bengkulu*; Skripsi STAIN Bengkulu, 2010, h. 86

guru, dengan demikian peneliti akan mencoba membandingkan dua model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa yang akan di lihat melalui test. Adapun kerangka tersebut dapat digambarkan:



7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan di atas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis:

1. Terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD 66 Kota Bengkulu (hipotesis alternatif/ H_a).
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD 66 Kota Bengkulu (hipotesis nol/ H_o).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

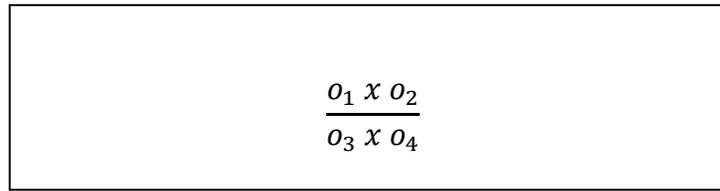
Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian Eksperimen dengan bentuk Eksperimen Semu (*quast-Eksperimen*) dan desainya adalah *non-equivalent control group*. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbandingan antara dua model pembelajaran yang diterapkan dalam sampel yang berbeda dengan mata pelajaran dan materi yang sama.

Penelitian eksperimen didasarkan pada suatu asumsi hukum variabel tunggal dan adanya metode perbedaan (*method of difference*), manakala kondisi situasi serba sama dalam segala hal, kemudian salah satu situasi tersebut ditambah satu elemen, sementara situasi satunya tidak ditambahkan, maka perbedaan yang ada diantaranya kedua situasi tersebut merupakan akibat elemen tambahan tadi.³⁶ Dengan desain the *non-equivalent control group* ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi (pengacakan).

Dengan desain tipe kelompok kontrol ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi (pengacakan). Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*, untuk lebih jelasnya desain ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

³⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015, h 59.

Bagan 3.1



Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

X = model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

O₁ = O₂=O₃=O₄

O₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen

O₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen

O₃ = Skor *pretest* untuk kelas kontrol

O₄ = Skor *posttest* untuk kelas kontrol

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar yaitu SDN 66 Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi³⁷. Dari pengertian tersebut peneliti menentukan populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Sedangkan Populasi target pada penelitian ini adalah kelas VA dan VB.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
	L	P	
5 A	15	18	33
5 B	17	19	36
Jumlah	32	37	69

(Sumber : SDN 66 Kota Bengkulu)

2. Sampel adalah anggota populasi target yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.³⁸ Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA 33 orang dan VB 36 orang di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* (keseluruhan populasi target menjadi sampel penelitian).

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, h 173

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, h 174

D. Teknik pengumpulan data

Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan³⁹.

2. Tes

Tes secara harfiah, kata “*Tes*” berasal dari bahasa Prancis kuno: *testum* dengan arti “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat di peroleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris di tulis dengan *Test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “*tes*”, ujian, atau percobaan.⁴⁰ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penerapan konsep belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan konsep siswa pada pokok bahasan kekayaan Indonesia dan daerah-daerah Persebaran agama di Indonesia. Ada dua macam tes, yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada sampel

³⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo, 2015 h 76.

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Persada : Jakarta, 2015 h 66

penelitian ini. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Penulis memberikan *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian, sebelum melakukan percobaan pengajaran kepada kelas eksperimen. Itu dilakukan untuk mengukur kemampuan penerapan konsep mata pelajaran IPS siswa sebelum percobaan. Pada akhirnya, *posttest* diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekolah, data nilai kkm, data siswa, surat-surat penelitian, foto-foto proses penelitian.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Surya, hasil belajar atau sering di sebut potensi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan atau di ciptakan secara individu atau kelompok.⁴¹

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

Number Head Together adalah salah satu tipe dari pembelajaran *Kooperatif Learning*. Pembelajaran *Kooperatif Learning* bernaung

⁴¹ Asori Ibrohim, *Jejak Inivasi Pembelajaran Ips Mengembangkan Porofesi Guru Mengajar*, leutikaprio: Yokyakarta, 2018 h 18

dalam teori Konstruktivis. Belajar *Kooperatif Learning* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.⁴²

3. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan.⁴³

4. Hakikat Pembelajaran IPS

IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁴⁴

⁴² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2012 h 56

⁴³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009 h 73

⁴⁴ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenada Media Jakarta. 2013 h 137

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang berupa pertanyaan tentang materi kekayaan Indonesia dan daerah-daerah persebaran agama di Indonesia. Adapun langkah-langkah pembuatan tes terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk soal tes pilihan ganda yang akan dibuat.
- b. Membuat kisi-kisi soal tes.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Jumlah
3.1 kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Identifikasi kekayaan yang dimiliki Negara Indonesia. 3.1.2 Mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia.	1-20	20
3.2 Daerah-daerah persebaran agama di Indonesia	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Menunjukkan peta kepadatan penduduk, daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, dan daerah persebaran agama.		

2. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

a) Uji Validitas (*expert judgment*)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam menentukan validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi dengan meminta pendapat ahli (*expert judgement*). Validasi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlu perbaikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi *expert judgment* dinyatakan valid, maka instrumen penelitian layak untuk diuji cobakan pada saat penelitian, validasi *expert judgment* ini di lampirkan pada lembar lampiran.

b) Uji Validitas (korelasi *product moment*)

Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid atau shahih. Dengan

demikian untuk menganalisis tingkat validitas soal dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n \cdot \sum xi^2 - (\sum x)^2)(n \sum yi^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Validitas Soal
 N = Banyaknya Responden/ Jumlah Siswa
 $\sum X$ = Jumlah Skor X
 $\sum Y$ = Jumlah Skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Y
 $\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Skor X dan Y

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel:

Tabel 3.4

Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1

Xi	Yi	Xi²	Yi²	XY
1	20	1	400	20
1	16	1	256	16
0	15	0	225	0
1	19	1	361	19
1	16	1	256	16
1	23	1	529	23
0	10	0	100	0
1	22	1	484	22

⁴⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana 2016 h 228

1	13	1	169	13
1	21	1	441	21
1	5	1	25	5
0	18	0	324	0
1	20	1	400	20
0	8	0	64	0
1	22	1	484	22
1	19	1	361	19
0	4	0	16	0
1	22	1	484	22
1	16	1	256	16
0	13	0	169	0
14	322	14	5804	254

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X_i = 14$$

$$\sum Y_i = 322$$

$$\sum X_i^2 = 14$$

$$\sum Y_i^2 = 5804$$

$$\sum XY = 254$$

Kemudian untuk mencari validitas soal test tersebut, maka dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{(20)(254) - (14)(322)}{\sqrt{[(20)(14) - (14)^2][(20)(5804) - (322)^2]}} \\
 &= \frac{5080 - 4508}{\sqrt{[280 - 196][116080 - 103684]}} = \frac{572}{\sqrt{1041264}} = \frac{572}{1020.42} =
 \end{aligned}$$

0.560

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,560. kemudian untuk mengetahui apakah soal nomor 1

dapat dikatakan valid atau tidak, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus sebagai berikut: $df =$

$$\begin{aligned} & N - nr \\ & = 20 - 2 \\ & = 18 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* dengan “df”nya yaitu 18 pada taraf signifikansi 5% adalah 0.468 sedangkan hasil dari rxy adalah 0.560, dengan begitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal nomor 1 dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas No 1-25

No	r _{hitung}	r _{tabel} (taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0,560551607	0.468	Valid
2	0,505681905	0.468	Valid
3	0,504429633	0.468	Valid
4	0,481517517	0.468	Valid
5	0,615766798	0.468	Valid
6	0,556866261	0.468	Valid
7	0,521758409	0.468	Valid
8	0,401095804	0.468	Tidak Valid
9	0,521352194	0.468	Valid
10	0,777839239	0.468	Valid
11	0,70506454	0.468	Valid
12	0,539812333	0.468	Valid
13	0,648135879	0.468	Valid
14	0,674127341	0.468	Valid
15	0,65855014	0.468	Valid
16	0,485468922	0.468	Valid
17	0,50731527	0.468	Valid
18	-0,095336003	0.468	Tidak Valid
19	0,593974106	0.468	Valid
20	0,580151314	0.468	Valid
21	0,345795984	0.468	Tidak Valid

22	0,491347091	0.468	Valid
23	0,179671698	0.468	Tidak Valid
24	0,586084242	0.468	Valid
25	0,014667077	0.468	Tidak Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25 item di atas terdapat 20 yang valid dan terdapat 5 item soal yang tidak valid.

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), Dalam teknik pelaksanaan pada uji reliabilitas ini butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap⁴⁶

Tabel 3.6

Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil (X)

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4
8	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
9	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
14	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, h 359.

16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
20	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4
	14	11	13	11	14	16	11	14	9	11	124

Tabel 3.7

Tabulasi Pengelompokkan Item Genap (Y)

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Tota l
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
3	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6
10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
13	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
19	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
	17	11	10	7	15	11	15	17	12	14	129

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok kemudian barulah uji reliabilitas soal dilakukan. Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Soal Tes

No	Xi	Yi	Xi ²	Yi ²	XY
1	8	8	64	64	64
2	6	7	36	49	42
3	5	7	25	49	35
4	9	6	81	36	54
5	5	7	25	49	35
6	9	9	81	81	81
7	4	3	16	9	12
8	7	10	49	100	70
9	5	6	25	36	30
10	10	8	100	64	80
11	1	1	1	1	1
12	6	7	36	49	42
13	9	6	81	36	54
14	3	3	9	9	9
15	10	9	100	81	90
16	7	9	49	81	63
17	0	2	0	4	0
18	10	8	100	64	80
19	6	6	36	36	36
20	4	7	16	49	28
N=20	124	129	930	947	906

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita harus mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan item kelompok genap (Y), yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n \cdot \sum xi^2 - (\sum x)^2)(n \sum yi^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(20)(906) - (124)(129)}{\sqrt{[(20)(930) - (124)^2][(20)(947) - (129)^2]}} \\
 &= \frac{18120 - 15996}{\sqrt{[18600 - 15376][18940 - 16641]}} = \frac{2124}{\sqrt{7411976}} = \frac{2124}{2722.494}
 \end{aligned}$$

$$= 0.780$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0.780. Kemudian dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal secara keseluruhan

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0.780}{1+0.780}$$

$$= \frac{1.56}{1.78} = 0.876$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_i ialah 0.876. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka akan dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_i (*reliabilitas instrumen*) dengan nilai tabel “*r*” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “*df*” dengan rumus berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 20 - 2$$

$$= 18$$

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* dengan “df”nya yaitu 18 pada taraf signifikansi 5% adalah 0.468 sedangkan hasil dari r_i adalah 0.876, dengan begitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} oleh karena itu soal tes pada penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah :

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$x^2 = \sum_I^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o : frekuensi dari yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas⁴⁷.

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2015, h 79.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $n_a - 1$ dan dk penyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen⁴⁸.

3. Teknik Analisis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa kelas 5 yang diajarkan model pembelajaran *Jigsaw* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di SDN 66 Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h 199.

mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (Variabel bebas), yaitu model pembelajaran *Jigsaw* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*

Variabel y (Variabel terikat), yaitu hasil belajar.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut:

Untuk menguji komparasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus t-tes.

Rumus t-tes parametris varians:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke- 2

s_1^2 : Varians sampel ke- 1

s_2^2 : Varian sampel ke-2⁴⁹.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, h 138.

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel*).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah sekolah yang berada dalam naungan pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih tepatnya dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke jalan Pancur Mas II Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

SD Negeri 66 Kota Bengkulu menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Gusminarti, M.Pd.

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Data Guru dan Staf Administrasi
SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan
1	Gusminarti,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ari Listiani,S.Pd.	Guru Kelas
3	Risma Zuhada, S.Pd.	Guru Kelas
4	Dina Tri Mayasari,A.Md.	Guru Kelas
5	Dwi Anjas Puspita Sari,S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
6	Endang Sulpiana,S.Pd	Guru Kelas
7	Enidasuri,A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Ertin Novriani, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Febriyani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hamidah,A.Ma.Md.	Guru Kelas
11	Jamilawati, S.Pd	Guru Kelas
12	Kusnayati, A.Ma.Pd,S.Pd.	Guru Kelas
13	Marlis,A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Minatun, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
15	Nihi Asli, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Agama
16	Novry Jaya,A.Md. S.Pd	Guru Penjas
17	Saleha, S.Ag.	Guru Agama
18	Samsurizal,S,Pd.	Guru Penjas/UKS
19	Semminar Panjaitan, S.Pd.	Guru Kelas
20	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU
21	Yulianis.M,Dipl.-Ing., S.Pd.	Guru Kelas
22	Marselina Ama, S.Kep.	Staf Perpustakaan
23	Agus Sairi	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

3. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Data Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	31	27	58
2.	Kelas II	30	23	53

3.	Kelas III	30	26	56
4.	Kelas IV	34	31	65
5.	Kelas V	33	36	69
6.	Kelas VI	40	28	68

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

4. Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik

20	Alat olahraga	4	Baik
	a. Matras	2	
	b. Bola futsal	1	
	c. Kaset senam	2	
	d. Gawang futsal	2	
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.

- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat

B. Deskripsi Data

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas VA dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan kelas VB dengan Model Pembelajaran *Number Head Together*. Instrumen soal *pretest* diberikan kepada siswa

sebelum penelitian dilakukan, dan *posttest* diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

1. Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* kelas VA dan kelas VB

Adapun hasil *pretest* terhadap hasil belajar IPS yang dilakukan sebagai berikut :

a. Kelas VA (Model Pembelajaran *Jigsaw*)

Tabel 4.5

Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	x ²	Interpretasi
1	A1	55	55	3025	4	16	S
2	A2	45	45	2025	-6	36	S
3	A3	50	50	2500	-1	1	S
4	A4	55	55	3025	4	16	S
5	A5	65	65	4225	14	196	T
6	A6	40	40	1600	11	121	S
7	A7	55	55	3025	4	16	S
8	A8	70	70	4900	19	361	T
9	A9	60	60	3600	8	64	S
10	A10	55	55	3025	4	16	S
11	A11	40	40	1600	11	121	S
12	A12	60	60	3600	9	81	S
13	A13	50	50	2500	-1	1	S
14	A14	45	45	2025	-6	36	S
15	A15	40	40	1600	-11	121	S
16	A16	35	35	1225	-16	256	S
17	A17	60	60	3600	9	81	S
18	A18	55	55	3025	4	16	S
19	A19	30	30	900	-21	441	R
20	A20	50	50	2500	-1	1	S
21	A21	65	65	4225	14	196	T
22	A22	40	40	1600	19	361	S
23	A23	60	60	3600	9	81	S
24	A24	40	40	1600	-11	121	S

25	A25	50	50	2500	-1	1	S
26	A26	40	40	1600	-1	1	S
27	A27	60	60	3600	-11	121	S
28	A28	55	55	3025	9	81	S
29	A29	55	55	3025	4	16	S
30	A30	40	40	1600	4	16	S
31	A31	50	50	2500	-11	121	S
32	A32	70	70	4900	-1	1	T
33	A33	35	35	1225	19	361	S
	Jumlah		$\sum X =$ 1675	$\sum X^2 =$ 75945		$\sum x^2 =$ 3475	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VA

No	X	F	Fx
1	70	2	140
2	65	2	130
3	60	5	300
4	55	7	385
5	50	5	250
6	45	2	90
7	40	7	280
8	35	2	70
9	30	1	30
Jumlah		33	1675

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1675}{33} = 50,7$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3475}{33}} = \sqrt{105,3} = 10,2$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 50,7 + 10,2 = 61$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 50,7 - 10,2 = 40$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.7

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	61 ke atas	Atas / Tinggi	4	12 %
2	60 – 40	Tengah / Sedang	28	84 %
3	39 ke bawah	Bawah / Rendah	1	4 %
Jumlah			33	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VA

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VA, terdapat : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (12 %), 28 siswa dikelompok tengah/sedang (84 %), dan 1 siswa dikelompok bawah/rendah (4 %).

b. Kelas VB (Model Pembelajaran *NHT*)

Tabel 4.8

Hasil *Pretest* Siswa Kelas VB

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	A1	35	35	1225	-8	64	S
2	A2	45	45	2025	2	4	S
3	A3	50	50	2500	7	49	S
4	A4	55	55	3025	12	144	T
5	A5	35	35	1225	-8	64	S
6	A6	65	65	3600	22	484	T
7	A7	25	25	625	-18	324	R
8	A8	30	30	900	-13	169	R
9	A9	50	50	2500	7	49	S
10	A10	25	25	625	-18	324	R
11	A11	30	30	900	-13	169	R
12	A12	60	60	3600	17	289	T
13	A13	35	35	1225	-8	64	S
14	A14	55	55	3025	12	144	T
15	A15	30	30	900	-13	169	R
16	A16	40	40	1600	-3	9	S
17	A17	45	45	2025	2	4	S
18	A18	35	35	1225	-8	64	S
19	A19	60	60	3600	-17	289	T
20	A20	30	30	900	-13	169	R
21	A21	55	55	3025	12	144	T
22	A22	55	55	2025	12	144	T
23	A23	40	40	1600	-3	9	S

24	A24	45	45	2025	2	4	S
25	A25	30	30	900	-13	169	R
26	A26	55	55	2025	12	144	S
27	A27	50	50	2500	7	49	S
28	A28	45	45	2025	2	4	S
29	A29	35	35	1225	-8	64	S
30	A30	45	45	2025	2	4	S
31	A31	50	50	2500	7	49	S
32	A32	40	40	1600	-3	9	S
33	A33	50	50	2500	7	49	S
34	A34	35	35	1225	-8	64	S
35	A35	30	30	900	-13	169	R
36	A36	60	60	3600	17	289	T
	Jumlah		$\sum Y =$ 1475	$\sum Y^2 =$ 73175		$\sum y^2 =$ 4409	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = Y - y$. ($x = \sum_{iy} / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VB

No	Y	F	Fy
1	65	1	65
2	60	3	180
3	55	5	175
4	50	6	300

5	45	5	225
6	40	3	120
7	35	6	210
8	30	5	150
9	25	2	50
Jumlah		36	1475

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (Fy)

$$X = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1475}{36} = 40,9$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{4409}{36}} = \sqrt{122,4}$$

$$= 11,06$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 40,9 + 11,06 = 52$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 40,9 - 11,06 = 29,91$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.10

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VB

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	54 ke atas	Atas / Tinggi	8	22,2 %
2	53 – 33	Tengah / Sedang	20	55,5%
3	32 ke bawah	Bawah / Rendah	8	22,2 %
Jumlah			36	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VB

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB , terdapat: 8 siswa dikelompok atas/tinggi (22,2%), 20 siswa dikelompok tengah/sedang (55,5%), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (22,2 %).

Berdasarkan analisis *pretest* kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah penelitian peneliti bisa dilanjutkan atau tidak. Maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas *pretest*.

2. Uji Normalitas *Pretest*

Pada variabel X model pembelajaran *Jigsaw* dan variabel Y menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 70

Skor kecil : 30

2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 70-30 \\ &= 40 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,518) \\ &= 1 + 5,011 \\ &= 6,01 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6} \\ &= 6,66 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1	30-36	3	35	1225	105	3675
2	37-43	7	40	1600	280	11200
3	44-50	7	50	2500	350	17500
4	51-57	7	55	3025	385	21175
5	58-64	5	60	3600	300	18000
6	65-71	4	70	4900	280	19600
	Σ	33		16850	1700	91150

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini Model Pembelajaran *Jigsaw*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fx}{n} \\ &= \frac{1700}{33} \\ &= 51,5 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{33 \cdot 91150 - (1700)^2}{33 \cdot (33-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3007950 - 2890000}{1056}} \\ &= \sqrt{\frac{117950}{1056}} \\ &= \sqrt{111,69} \\ &= 10,56 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
- 29,5 36,5 43,5 50,5 57,5 64,5 71,5

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan

$$\text{rumus: } Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 51,5}{10,56} = \frac{21,7}{10,16} = 2,08$$

$$Z_2 = \frac{36,5 - 51,5}{10,56} = \frac{14,7}{10,16} = 1,42$$

$$Z_3 = \frac{43,5 - 51,5}{10,56} = \frac{7,7}{10,16} = 0,75$$

$$Z_4 = \frac{50,5 - 51,5}{10,56} = \frac{0,7}{10,16} = 0,09$$

$$Z_5 = \frac{57,5 - 51,5}{10,56} = \frac{6,3}{10,16} = 0,56$$

$$Z_6 = \frac{64,5 - 51,5}{10,56} = \frac{13,3}{10,16} = 1,23$$

$$Z_7 = \frac{71,5 - 51,5}{10,56} = \frac{20,3}{10,16} = 1,89$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4812 0,4222 0,2734 0,0359 0,2123 0,3907 0,4706

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4812 - 0,4222 = 0,059$$

$$0,4222 - 0,2734 = 0,1488$$

$$0,2734 - 0,0359 = 0,2375$$

$$0,0359 - 0,1223 = 0,1764$$

$$0,1223 - 0,3907 = 0,1784$$

$$0,3907 - 0,4706 = 0,0799$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responde

$$(n = 33)$$

$$0,059 \times 33 = 1,947$$

$$0,1488 \times 33 = 4,9104$$

$$0,2376 \times 33 = 7,8408$$

$$0,1764 \times 33 = 5,8212$$

$$0,1784 \times 33 = 5,8872$$

$$0,0799 \times 33 = 2,6367$$

Tabel 4.12

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	29,5	2,08	0,4812	0,059	1,947	3
2	36,5	1,42	0,4222	0,1488	4,9104	7
3	43,5	0,75	0,2734	0,2376	7,8408	7
4	50,5	0,09	0,0359	0,1764	5,8212	7
5	57,5	0,56	0,2123	0,1784	5,8872	5
6	64,5	1,23	0,3907	0,0799	2,6367	4
Σ	71,5	1,89	0,4706			33

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
X^2 &= \sum_i^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
&= \frac{(3-1,947)}{1,947} + \frac{(7-4,9104)}{4,9104} + \frac{(7-7,8408)}{7,8404} + \frac{(7-5,8212)}{5,8212} + \\
&\quad \frac{(5-5,8872)}{5,8872} + \frac{(4-2,6367)}{2,6367} \\
&= 0,5408 + 0,4254 + 0,1072 + 0,2025 + 0,1506 + 0,5170 \\
&= 1,9435
\end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

- 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 65

Skor kecil : 25

- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 65 - 25$$

$$= 40$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556)$$

$$= 1 + 5,1357$$

$$= 6$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6}$$

$$= 6,6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas	F	Yi	Yi ²	FYi	FYi ²
1	25-31	7	30	900	210	6300
2	32-38	6	35	1225	210	7350
3	39-45	8	45	2025	360	16200
4	46-52	6	50	2500	300	15000
5	53-59	5	55	3025	275	15125
6	60-66	4	65	4225	260	16900
Σ	Jumlah	36			1615	76875

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini Model Pembelajaran *Number Head Together*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma Fy}{n} \\
 &= \frac{1615}{36} \\
 &= 44,8
 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Fy^2 - (Fy)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{36 \cdot 766875 - (1615)^2}{36 \cdot (36-1)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{2767500 - 2608225}{1260}} \\
&= \sqrt{\frac{159275}{1260}} \\
&= \sqrt{126,40} \\
&= 11,24
\end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 24,5 31,5 38,5 45,5 52,5 59,5 66,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{24,5 - 44,8}{11,24} = \frac{180}{11,24} = 0,4641$$

$$Z_2 = \frac{31,5 - 44,8}{11,24} = \frac{13,3}{11,24} = 1,18$$

$$Z_3 = \frac{38,5 - 44,8}{11,24} = \frac{6,3}{11,24} = 0,56$$

$$Z_4 = \frac{45,5 - 44,8}{11,24} = \frac{0,7}{11,24} = 0,06$$

$$Z_5 = \frac{52,5 - 44,8}{11,24} = \frac{7,7}{11,24} = 0,68$$

$$Z_6 = \frac{59,5-44,8}{11,24} = \frac{14,7}{11,24} = 1,30$$

$$Z_7 = \frac{66,5-44,8}{11,24} = \frac{21,7}{11,24} = 1,93$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4641, 0,3810, 0,2123, 0,0239, 0, 2517, 0,4032, 0,4732

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4641 - 0,3810 = 0,831$$

$$0,3810 - 0,2123 = 0,1687$$

$$0,2123 - 0,0239 = 0,1884$$

$$0,0239 - 0,2517 = 0,2278$$

$$0,2517 - 0,4032 = 0,1515$$

$$0,4032 - 0,4732 = 0,07$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden

$$(n = 36)$$

$$0,0831 \times 36 = 2,9916$$

$$0,1687 \times 36 = 6,0732$$

$$0,1884 \times 36 = 6,7824$$

$$0,2278 \times 36 = 8,2008$$

$$0,1515 \times 36 = 5,454$$

$$0,07 \times 36 = 2,25$$

Tabel 4.14

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	fo
1	24,5	1,80	0,4641	0,0831	2,9916	7
2	31,5	1,18	0,3810	0,1687	6,0732	6
3	38,5	0,56	0,2123	0,1884	6,7824	8
4	45,5	0,06	0,0239	0,2278	8,2008	6
5	52,5	0,68	0,2517	0,1515	5,454	5
6	59,5	1,30	0,4032	0,07	2,25	4
Σ	66,5	1,93	0,4732			36

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(7-2,9916)^2}{2,9916} + \frac{(6-6,0732)^2}{6,0732} + \frac{(8-6,7824)^2}{6,7824} + \frac{(6-8,2008)^2}{8,2008} + \\
 &\quad \frac{(5-5,454)^2}{5,454} + \frac{(4-2,25)^2}{2,25} \\
 &= 5,3707 + 0,000 + 0,2185 + 0,5906 + 0,0377 + 0,09138 \\
 &= 7,1311
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 7-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 9,488$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* Model Pembelajaran *Jigsaw* (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 1,9435$, sedangkan perhitungan uji normalitas *pretest* Model Pembelajaran *Number Head Together* (variabel Y) memiliki $Y^2_{hitung} = 7,1311$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas *Pretest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

a. Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* Model Pembelajaran *Jigsaw* (Variabel X) dan Model Pembelajaran *Number Head Together* (Variabel Y) pada tabel 4. 5 dan tabel 4.8, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

1) Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)} = \frac{33(105850) - (1850)^2}{33(33-1)}$$

$$= \frac{3493050 - 3422500}{33(32)} = \frac{70550}{1056} = 66,808$$

$$S_1 = \sqrt{66,808} = 8,17$$

2) Nilai varian variabel Y

$$S_2^2 = \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} = \frac{36(73175) - (1575)^2}{36(36-1)}$$

$$= \frac{2634300 - 2480625}{36(35)} = \frac{153675}{1260} = 121,96$$

$$S_2 = \sqrt{121,96} = 11,04$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 8,17 dan nilai varian (variabel Y) = 11,04. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{11,04}{8,17} = 1,35$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,35$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 32$ dan $dk_{penyebut} = 35$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,17$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,07 \leq 4,17$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

4. Deskripsi Hasil Nilai *Posttest* Kelas VA dan Kelas VB

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil test merupakan hasil belajar IPS yang akan dianalisis, yaitu :

a. Kelas VA (model pembelajaran *Jigsaw*)

Hasil belajar IPS siswa kelas VA yang menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu :

Tabel 4.15

Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas VA

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	A1	95	95	9025	12	144	T
2	A2	90	90	8100	7	49	T
3	A3	80	80	6400	-3	9	S
4	A4	60	60	3600	-23	529	R
5	A5	100	100	10000	17	289	T
6	A6	85	85	7225	2	4	S
7	A7	80	80	6400	-3	9	S
8	A8	95	95	9025	12	144	T
9	A9	90	90	8100	7	49	S
10	A10	85	85	7225	2	4	T
11	A11	80	80	6400	-3	9	S
12	A12	70	70	4900	-13	169	S

13	A13	95	95	9025	12	144	T
14	A14	80	80	6400	-3	9	S
15	A15	70	70	4900	-13	169	S
16	A16	90	90	8100	7	49	S
17	A17	85	85	7225	2	4	S
18	A18	80	80	6400	-3	9	S
19	A19	75	75	5625	-8	64	S
20	A20	100	100	10000	17	289	T
21	A21	95	95	9025	12	144	T
22	A22	80	80	6400	-3	9	S
23	A23	85	85	7225	2	4	S
24	A24	75	75	5625	-8	64	S
25	A25	60	60	3600	-23	529	R
26	A26	95	95	9025	12	144	S
27	A27	90	90	8100	7	49	S
28	A28	75	75	5625	-8	64	S
29	A29	85	85	7225	2	4	S
30	A30	80	80	6400	-3	9	S
31	A31	75	75	5625	-8	64	S
32	A32	95	95	9025	12	144	T
33	A33	90	90	8100	7	49	S
	Jumlah		$\sum X =$ 2765	$\sum X^2 =$ 35075		$\sum x^2 =$ 3422	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari x =

$$X - x. (x = \sum fx / N)$$

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas VA

No	X	F	Fx
1	100	2	200
2	95	6	570
3	90	5	450
4	85	5	425
5	80	7	560
6	75	4	300
7	70	2	140
8	60	2	120
Jumlah		33	2765

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2765}{33} = 83$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3422}{33}} = \sqrt{103,69} = 10,8$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 83 + 10,8 = 93$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 83 - 10,76 = 72$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.17

Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VA

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	93 ke atas	Atas / Tinggi	7	19 %
2	92 – 71	Tengah /Sedang	27	75 %
3	69 ke bawah	Bawah / Rendah	2	6 %
Jumlah			36	100%

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah posttest siswa kelas VA

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VA , terdapat: 7 siswa dikelompok atas/tinggi (19%), 27 siswa dikelompok tengah/sedang (75%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (6 %).

b. Kelas VB (model pembelajaran *NHT*)

Hasil belajar IPS siswa kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* yaitu :

Tabel 4.18

Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VB

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	A1	90	90	9025	18	324	T
2	A2	85	85	7225	13	169	T
3	A3	80	80	6400	8	64	S
4	A4	65	65	4225	-7	49	S

5	A5	95	95	9025	23	529	T
6	A6	50	50	2500	-22	484	R
7	A7	85	85	7225	13	169	T
8	A8	90	90	9025	18	324	T
9	A9	65	65	4225	-7	49	R
10	A10	50	50	2500	-22	484	S
11	A11	80	80	6400	8	64	S
12	A12	50	50	2500	-23	529	S
13	A13	55	55	3025	-17	289	R
14	A14	85	85	7225	13	169	T
15	A15	70	70	4900	-2	4	S
16	A16	90	90	8100	18	324	T
17	A17	70	70	4900	-7	49	S
18	A18	55	55	3025	-17	289	R
19	A19	85	85	7225	13	169	T
20	A20	60	60	3600	-12	144	S
21	A21	55	55	3025	-17	289	R
22	A22	95	95	9025	23	529	T
23	A23	70	70	4900	-2	4	S
24	A24	60	60	3600	-12	144	R
25	A25	65	65	4225	-7	49	S
26	A26	85	85	7225	13	169	T
27	A27	60	60	3600	-12	144	S
28	A28	70	70	4900	-2	4	S
29	A29	60	60	3600	-12	144	S
30	A30	95	95	9025	23	529	T
31	A31	60	60	3600	-12	144	S
32	A32	80	80	6400	8	64	S
33	A33	50	50	2500	-22	484	
34	A34	90	90	8100	18	324	T
35	A35	70	70	4900	-2	4	S
36	A36	80	80	6400	8	64	S
	Jumlah		$\sum Y =$ 2595	$\sum Y^2 =$ 195450		$\sum y^2 =$ 7674	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden
 Kolom 2 adalah nama responden
 Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.
 Kolom 4 adalah skor nilai (Y)
 Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y²)
 Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y =$

$$Y - y. (y = \sum_{fy} / N)$$

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas VB

No	Y	F	Fx
1	95	3	285
2	90	4	360
3	85	5	425
4	80	4	320
5	70	5	350
6	65	3	195
7	60	5	300
8	55	3	165
9	50	4	200
Jumlah		36	2595

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (Fy)

$$X = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{2595}{36} = 72,08$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{7674}{36}} = \sqrt{213,16} = 14,7$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 72,08 + 14,7 = 86$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 72,08 - 14,7 = 57$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.20

Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VB

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	82 ke atas	Atas / Tinggi	12	33 %
2	81 – 58	Tengah / Sedang	17	47%
3	57 ke bawah	Bawah / Rendah	7	19 %
Jumlah			36	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah posttest siswa kelas VB

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB , terdapat: 12 siswa dikelompok atas/tinggi (33%), 17 siswa dikelompok tengah/sedang (47%), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (19%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas *posttest* untuk menetapkan rumus yang digunakan.

1. Uji Normalitas *Posttest*

Pada variabel X model pembelajaran *Jigsaw* dan variabel Y menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar: 100

Skor kecil : 60

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + 3,3 (1,518)$$

$$= 1 + 5,0094$$

$$= 6,0094 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6} = 6,66 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.21

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1	60-66	2	60	3600	120	7200
2	67-73	2	70	4900	140	9800
3	74-80	11	80	6400	880	70400
4	81-87	5	85	7225	425	36125
5	88-94	5	90	8100	450	40500
6	95-101	8	100	10000	800	80000
Jumlah		33		40225	2815	244025

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini Model

Pembelajaran *Jigsaw*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fx}{n} \\
 &= \frac{2815}{33} \\
 &= 85,3
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (FXi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3 \cdot 244025 - (2815)^2}{33 \cdot (33-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8052825 - 7924225}{1056}} \\
 &= \sqrt{\frac{128600}{1056}} \\
 &= \sqrt{121,78} = 11,03
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 59,5 66,5 73,5 80,5 87,5 94,5 101,5

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 85,3}{11,03} = \frac{25,8}{11,03} = 2,33$$

$$Z_2 = \frac{66,5 - 85,3}{11,03} = \frac{18,8}{11,03} = 1,70$$

$$Z_3 = \frac{73,5 - 85,3}{11,03} = \frac{11,8}{11,03} = 1,06$$

$$Z_4 = \frac{80,5 - 85,3}{11,03} = \frac{4,8}{11,03} = 0,43$$

$$Z_5 = \frac{87,5 - 85,3}{11,03} = \frac{2,2}{11,03} = 0,19$$

$$Z_6 = \frac{94,5 - 85,3}{11,03} = \frac{9,2}{11,03} = 0,83$$

$$Z_7 = \frac{101,5 - 85,3}{11,03} = \frac{16,2}{11,03} = 1,46$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4901, 0,4554, 0,3554, 0,1664, 0,0753, 0,2967, 0,4279

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua,

angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4901 - 0,4554 = 0,223$$

$$0,4554 - 0,3554 = 0,1$$

$$0,3554 - 0,1664 = 0,189$$

$$0,1664 - 0,0753 = 0,0911$$

$$0,0753 - 0,2967 = 0,2214$$

$$0,2967 - 0,4279 = 0,1312$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 33$)

$$0,223 \times 33 = 7,359$$

$$0,1 \times 33 = 3,3$$

$$0,189 \times 33 = 6,237$$

$$0,0911 \times 33 = 3,0063$$

$$0,2214 \times 33 = 7,3062$$

$$0,1312 \times 33 = 4,3296$$

Tabel 4.22

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	f_e	f_o
1	59,5	2,33	0,4901	0,223	7,359	2
2	66,5	1,70	0,4554	0,1	3,3	2
3	73,5	1,06	0,3554	0,189	6,237	11
4	80,5	0,43	0,1664	0,0911	3,0063	5
5	87,5	0,19	0,0753	0,2214	7,3062	5

6	94,5	0,83	0,2967	0,1312	4,3296	8
Σ	101,5	1,46	0,4279			33

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(2-7,359)^2}{7,359} + \frac{(2-3,3)^2}{3,3} + \frac{(11-6,237)^2}{6,237} + \frac{(5-3,0063)^2}{3,0063} + \\
 &\quad \frac{(5-7,3062)^2}{7,3062} + \frac{(8-4,3296)^2}{4,3296} \\
 &= 3,9025 + 0,3939 + 3,6373 + 1,3221 + 0,7279 + 3,1115 \\
 &= 13,0952
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar: 95

Skor kecil : 50

2) Menentukan rentangan (R)

R = 95-50

= 45

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1,556) \\
 &= 1 + 5,1357 \\
 &= 6,1357 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{45}{6} \\ &= 7,5 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Tabel 4.23

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas	F	Yi	Yi ²	FYi	FYi ²
1	50-56	7	55	3025	385	21175
2	57-63	5	60	3600	300	18000
3	64-70	8	70	4900	560	39200
4	71-77	0	75	5625	0	0
5	78-84	4	80	6400	320	25600
6	85-91	9	90	8100	810	72900
7	92-98	3	95	9025	285	72075
Σ	Jumlah	36		40675	2660	203950

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini Model

Pembelajaran *NHT*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma Fy}{n} \\ &= \frac{2660}{36} \\ &= 73,8 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FY_i^2 - (\sum FY_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{36 \cdot 203950 - (2660)^2}{36 \cdot (36-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{7342200 - 7075600}{1260}} \\
&= \sqrt{\frac{266600}{1260}} \\
&= \sqrt{211,58} \\
&= 14,54
\end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 49,5 56,5 63,5 70,5 77,5 84,5 91,5, 98,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{49,5 - 73,8}{14,54} = \frac{24,3}{14,54} = 1,67$$

$$Z_2 = \frac{56,5 - 73,8}{14,54} = \frac{17,3}{14,54} = 1,18$$

$$Z_3 = \frac{63,5 - 73,8}{14,54} = \frac{10,3}{14,54} = 0,70$$

$$Z_4 = \frac{70,5 - 73,8}{14,54} = \frac{3,3}{14,54} = 0,22$$

$$Z_5 = \frac{77,5 - 73,8}{14,54} = \frac{3,7}{14,54} = 0,25$$

$$Z_6 = \frac{84,5 - 73,8}{14,54} = \frac{10,7}{14,54} = 0,73$$

$$Z_7 = \frac{91,5 - 73,8}{14,54} = \frac{17,7}{14,54} = 1,21$$

$$Z_8 = \frac{98,5 - 73,8}{14,54} = \frac{24,7}{14,54} = 1,69$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4525, 0,3820, 0,2580, 0,0871, 0,0987, 0,2673, 0,3869, 0,4545
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4525 - 0,3820 = 0,0715$$

$$0,3820 - 0,3810 = 0,123$$

$$0,3810 - 0,2580 = 0,1709$$

$$0,2580 - 0,0871 = 0,0116$$

$$0,0871 - 0,0987 = 0,1686$$

$$0,0987 - 0,2673 = 0,1196$$

$$0,2673 - 0,3869 = 0,0676$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n = 36)

$$0,0715 \times 36 = 2,574$$

$$0,123 \times 36 = 4,428$$

$$0,1709 \times 36 = 6,1524$$

$$0,0116 \times 36 = 0,4176$$

$$0,1686 \times 36 = 6,0696$$

$$0,1196 \times 36 = 4,3056$$

$$0,0676 \times 36 = 2,4336$$

Tabel 4.24

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	fe	fo
1	49,5	1,67	0,4525	0,0715	2,574	7
2	56,5	1,18	0,3810	0,123	4,428	5
3	63,5	0,70	0,2580	0,1709	6,1524	8
4	70,5	0,22	0,0871	0,0116	0,4176	0
5	77,5	0,25	0,0987	0,1686	6,0696	4
6	84,5	0,73	0,2673	0,1196	4,3056	9
7	91,5	1,21	0,3869	0,0676	2,4336	3
Σ	98,5	1,69	0,4545			

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$Y^2 = \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(7-2,574)^2}{2,574} + \frac{(5-4,428)^2}{4,428} + \frac{(8-6,1524)^2}{6,1524} + \\
&\frac{(0-0,4176)^2}{0,4176} + \frac{(4-6,0696)^2}{6,0696} + \frac{(9-4,3056)^2}{4,3056} + \\
&\frac{(3-2,4336)^2}{2,4336} \\
&= 7,6105 + 0,0738 + 0,5548 + 0,4176 + 0,7056 + 5,1167 + \\
&0,1318 \\
&= 14,6108
\end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 8-3 = 5 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 15,507$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest* Model Pembelajaran *Jigsaw* (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 13,0952$, sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest* Model Pembelajaran *Number Head Together* (variabel Y) memiliki $Y^2_{hitung} = 14,6108$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*). Model Pembelajaran *Jigsaw* (Variabel X) dan Model

Pembelajaran *Number Head Together* (Variabel Y) pada tabel 4.15 dan tabel 4.18, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{33(235075) - (2765)^2}{33(33-1)}$$

$$= \frac{7757475 - 7645225}{33(32)} = \frac{112250}{1056} = 106,29$$

$$S_1^2 = \sqrt{106,29}$$

$$S_1 = 10,30$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_2^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{36(195450) - (2595)^2}{36(36-1)}$$

$$= \frac{7036200 - 6734025}{36(35)} = \frac{302175}{1260} = 239,82$$

$$S_2^2 = \sqrt{239,82} = 15,48$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 10,30 dan nilai varian (variabel Y) = 15,48. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{15,48}{10,30} = 1,50$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,50$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 32$ dan $dk_{penyebut} = 36$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,76$ (harga antara 30 dan 40). Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,50 \leq 1,76$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

D. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu dibawah ini.

Tabel 4.25

Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan

Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Number HeadTogether*

Hasil <i>Posttest</i>						
Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>				Model Pembelajaran <i>Number HeadTogether</i>		
No	X	X	X²	Y	Y	Y²
1	95	12	9025	90	18	9025
2	90	7	8100	85	13	7225
3	80	-3	6400	80	8	6400
4	60	-23	3600	65	-7	4225
5	100	17	10000	95	23	9025
6	85	2	7225	50	-22	2500
7	80	-3	6400	85	13	7225
8	95	12	9025	90	18	9025
9	90	7	8100	65	-7	4225
10	85	2	7225	50	-22	2500
11	80	-3	6400	80	8	6400
12	70	-13	4900	50	-23	2500
13	95	12	9025	55	-17	3025
14	80	-3	6400	85	13	7225
15	70	-13	4900	70	-2	4900
16	90	7	8100	90	18	8100
17	85	2	7225	70	-7	4900
18	80	-3	6400	55	-17	3025
19	75	-8	5625	85	13	7225
20	100	17	10000	60	-12	3600
21	95	12	9025	55	-17	3025
22	80	-3	6400	95	23	9025
23	85	2	7225	70	-2	4900
24	75	-8	5625	60	-12	3600
25	60	-23	3600	65	-7	4225
26	95	12	9025	85	13	7225
27	90	7	8100	60	-12	3600
28	75	-8	5625	70	-2	4900

29	85	2	7225	60	-12	3600
30	80	-3	6400	95	23	9025
31	75	-8	5625	60	-12	3600
32	95	12	9025	80	8	6400
33	90	7	8100	50	-22	2500
34				90	18	8100
35				70	-2	4900
36				80	8	6400
Σ	2765		$\Sigma X^2 =$ 235075	2595		$\Sigma X^2 =$ 195450

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Mencari mean x dan y

a. Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{2765}{33} = 83,7878$$

Mencari mean variabel y

b. $\text{Mean } Y_2 = \frac{\overline{Fy}}{N} = \frac{2595}{36} = 72,0833$

2. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

a. Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$\text{--- SD} = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3422}{33}} = \sqrt{103,69} = 10,1828$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$\text{--- SD} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{7674}{36}} = \sqrt{213,16} = 14,6$$

3. Mencari varian variabel X dan Y

a. Mencari varian hasil belajar IPS siswa kelas VA yang menggunakan

Model Pembelajaran *Jigsaw* (variabel X)

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{33(235075) - (2765)^2}{33(33-1)}$$
$$= \frac{7757475 - 7645225}{33(32)} = \frac{112250}{1056} = 106,29$$

$$S_1^2 = \sqrt{106,29}$$

$$S_1 = 10,30$$

b. Mencari varian hasil belajar IPS siswa kelas VB yang menggunakan

Model Pembelajaran *Number Head Together* (variabel Y)

$$S_2^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{36(195450) - (2595)^2}{36(36-1)}$$
$$= \frac{7036200 - 6734025}{36(35)} = \frac{302175}{1260} = 239,82$$

$$S_2^2 = \sqrt{239,82} = 15,48$$

4. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{83,7878 - 72,0833}{\sqrt{\frac{106,2}{33} + \frac{239,8}{36}}}$$
$$= \frac{11,7045}{\sqrt{9,879}} = \frac{11,7045}{3,143} = 3,7239$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db =
 $(N_1 + N_2) - 2 = (33 + 36) - 2 = 69 - 2 = 67$. Berdasarkan perhitungan diatas,

apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 67 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,996. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,7239 > 1,996$), peneliti menganalisis menggunakan spss dan di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,7239 > 1,996$) berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas 5 yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* di SDN 66 Kota Bengkulu. Sedangkan H_0 ditolak, hasil belajar IPS siswa kelas V yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* tidak lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* di SDN 66 Kota Bengkulu.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian Eksperimen dengan bentuk Eksperimen Semu (*quast-Eksperimen*) dan desainya adalah *non-equivalent control group*. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbandingan antara dua model pembelajaran yang diterapkan dalam sampel yang berbeda dengan mata pelajaran dan materi yang sama.⁵⁰ yaitu menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen yaitu dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelompok kontrol yaitu model pembelajaran *Number Head Together*. Dari hasil tes yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 33 siswa kelas VA yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan peningkatan

⁵⁰Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h 59.

nilai hasil belajar IPS yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* 40-60 (84 %) sedangkan setelah di terapkan model *Jigsaw* 71-92 (75%).

Selanjutnya dari 36 siswa kelas VB yang diajar dengan model pembelajaran *Number Head Together* menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar IPS yaitu sebelum di terapkan model pembelajaran *Number Head Together* 33-53 (55,5%) dan setelah di terapkan model *Number Head Together* 58-81 (47%).

Kemudian untuk menguji hipotesis kerja yang penulis diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hasil belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dari pada *Number Head Together* pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu akan digunakan rumus “t” test maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan tentang terdapat hasil belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dari pada *Number Head Together* dengan nilai ($75\% > 47\%$) pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat diterima dan berguna untuk semuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,7239$ sedangkan t_{tabel} dengan df 67 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,996. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,7239 > 1,996$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima. Hasil belajar IPS siswa kelas V yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Head Together* di SDN 66 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS *Posttest* kelas VA lebih tinggi dibandingkan kelas VB, yaitu *Posstest* 75% > *Posstest* 47 %

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan senantiasa menghimbau dan membantu guru-guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam

sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru yang melaksanakan model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Number Head Together*

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan model Pembelajaran *Jigsaw* dan model Pembelajaran *Number Head Together* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian materi dengan langkah-langkah dalam penggunaan model tersebut.

3. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemah. Q.S.Ali Imran Ayat 137. 2005.Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahmad susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Ahmad susanto. 2014. *pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta : prenada Media grub
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media grub
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Persada : Jakarta.
- Anastasia Apriani, 2017. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung).
- Amos Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan (dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup)*. Jakarta; Kencana
- Arnie Fajar. 2005. *portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung : remaja rosdakarya
- Aris Shohimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Penerbit Arruzz.
- Asori Ibrohim. 2018. *Jejak Inivasi Pembelajaran Ips Mengembangkan Porofesi Guru Mengajar*. Yogyakarta : leutikaprio
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bungin Burhan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta; prenada media group
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Amelia
- Hendra Gunawan, 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan Aktivitas dan prestasi*

- belajar siswa*”, (Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)
- Imas Kurniasih. 2015. “*Model Pembelajaran*” Jakarta : kata pena
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran.*, Yogyakarta : Budi Utama
- Nagilimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta; Aswaja Pressido
- Nining Marianingsih. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif.* Surakarta: Kekata Grub
- Ninit Alfianika. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.* Budi Utama : Yogyakarta
- Nurul Suparni. 2017 “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur*”. (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekretariat Negara.* Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana
- Sinar , 2018, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, CV Budi Utama : Yogyakarta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: prenadamedia group
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Renika Cipta
- Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik.* Jakarta : Renika Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inifatif-Progresif* Jakarta; Kencana
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta : Kencana

Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* Yogyakarta : Garudawacana

Yusuf Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri